

**Candi Merak Klaten dalam Digitalisasi Pembelajaran Sejarah untuk
Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotisme**

***Merak Temple Klaten in the Digitalization of History Learning to Foster Nationalism and
Patriotism***

Ponco Setiyonugroho¹, Khairunisa Ashriana², Ninda Lutfianti³

Universitas Indraprasta PGRI

poncosetiyo00@gmail.com

Abstrak

Candi Merak Klaten merupakan salah satu tinggalan arkeologi dari masa Hindu Mataram Kuno yang menyimpan nilai historis sekaligus potensial dijadikan sumber pembelajaran sejarah. Sayangnya, keberadaannya kurang dikenal dibandingkan dengan candi-candi besar lain seperti Prambanan atau Plaosan sehingga pemanfaatannya dalam dunia pendidikan belum optimal. Pada era transformasi digital saat ini, pelestarian sekaligus pengajaran sejarah membutuhkan pendekatan yang adaptif dan inovatif, salah satunya melalui digitalisasi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Candi Merak sebagai media pembelajaran sejarah berbasis digital dengan orientasi pada penguatan nilai nasionalisme dan patriotisme generasi muda. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi lapangan, dokumentasi, dan kajian literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi Candi Merak melalui media interaktif seperti e-booklet, tur virtual, augmented reality, maupun platform pembelajaran daring mampu membuka akses luas terhadap sumber sejarah tanpa batasan ruang dan waktu (*history without borders*). Model pembelajaran ini bukan hanya menghadirkan narasi sejarah yang menarik dan kontekstual, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengenali warisan budaya lokal sebagai bagian integral dari identitas bangsa. Integrasi digitalisasi dengan nilai-nilai historis Candi Merak terbukti dapat memperkuat kesadaran sejarah, menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan budaya, serta membangun sikap nasionalisme dan patriotisme yang relevan dengan tantangan globalisasi. Dengan demikian, Candi Merak tidak hanya berfungsi sebagai warisan arkeologi, melainkan juga sebagai sarana strategis pendidikan karakter kebangsaan di era digital.

Kata kunci: Candi Merak, digitalisasi, pembelajaran sejarah, nasionalisme, patriotisme

Abstract

Merak Temple in Klaten is one of the archaeological remains from the Ancient Mataram Hindu period, holding significant historical value and potential as a source of history learning. Unfortunately, its existence is less recognized compared to other major temples such as Prambanan or Plaosan, resulting in its limited utilization in the educational sphere. In the current era of digital transformation, both heritage preservation and history teaching require adaptive and innovative approaches, one of which is through digitalization. This article aims to examine the use of Merak Temple as a medium for digital-based history learning with a focus on strengthening the values of nationalism and patriotism among the younger generation. The research employs a descriptive qualitative method with field observation, documentation, and literature review techniques. The findings reveal that the digitalization of Merak Temple through

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

interactive media such as e-booklets, virtual tours, augmented reality, and online learning platforms can expand access to historical sources without spatial or temporal boundaries ("history without borders"). This learning model not only presents engaging and contextual historical narratives but also encourages students to recognize local cultural heritage as an integral part of national identity. The integration of digitalization with the historical values of Merak Temple has been proven to strengthen historical awareness, foster a sense of belonging to cultural heritage, and build nationalism and patriotism in ways relevant to the challenges of globalization. Thus, Merak Temple functions not only as an archaeological heritage site but also as a strategic medium for cultivating national character education in the digital era.

Keywords: Merak Temple, digitalization, history learning, nationalism, patriotism

A. PENDAHULUAN

Sejarah merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran strategis dalam pembentukan identitas dan karakter kebangsaan. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami peristiwa masa lalu secara kronologis, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme yang terkandung di dalamnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sering kali menghadapi tantangan berupa keterbatasan metode penyampaian yang masih konvensional dan kurang memanfaatkan potensi media inovatif. Hal tersebut menjadikan sejarah kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang padat hafalan dan kurang relevan dengan kehidupan peserta didik masa kini (Sumintho, 2023).

Perkembangan teknologi digital menawarkan peluang baru untuk menjawab tantangan tersebut. Integrasi teknologi dalam pembelajaran membuka ruang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakter generasi digital native. Pemanfaatan media digital seperti virtual tour, rekonstruksi 3D, multimedia interaktif, maupun augmented reality dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik sekaligus memperkuat hubungan peserta didik dengan warisan budaya bangsa (Sumardin & Khaeruddin, 2025).

Candi Merak Klaten, meskipun tidak setenar Candi Prambanan atau Borobudur, menyimpan potensi besar sebagai sumber belajar sejarah yang autentik. Terletak di Desa Karangnongko, Kabupaten Klaten, candi ini merupakan peninggalan bercorak Hindu dari periode klasik yang diperkirakan dibangun sekitar abad IX–X Masehi. Secara arsitektural, Candi Merak menampilkan ciri khas Hindu dengan struktur candi induk yang berdiri di atas batur tinggi, memiliki tangga masuk di sisi timur, serta relung-relung yang kemungkinan besar pernah ditempati

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme
dan Patriotisme
1 September 2025

arca dewa-dewa Hindu. Keberadaan lingga–yoni sebagai simbol kesuburan dan kesatuan kosmos menegaskan bahwa candi ini berfungsi sebagai tempat pemujaan bagi umat Hindu, sekaligus cerminan kehidupan religius masyarakat Jawa pada masa itu (Soekmono, 2017).

Nilai penting Candi Merak tidak hanya terletak pada aspek arsitektur, tetapi juga pada dimensi historis dan kulturalnya. Situs ini mencerminkan keberlanjutan tradisi Hindu-Buddha di Jawa Tengah setelah berdirinya pusat-pusat kerajaan besar seperti Mataram Kuno. Dengan demikian, Candi Merak menjadi saksi perjalanan peradaban yang menghubungkan masyarakat masa lalu dengan generasi sekarang. Melalui studi candi ini, peserta didik dapat memahami bahwa sejarah Indonesia tidak hanya berkulat pada narasi kerajaan besar, tetapi juga mencakup warisan lokal yang memperkaya mosaik kebudayaan bangsa. Hal ini sejalan dengan upaya dekolonisasi penulisan sejarah, yaitu mengangkat sejarah lokal sebagai bagian integral dari identitas nasional (Miskawi et al., 2024).

Dengan demikian, upaya mengembangkan digitalisasi pembelajaran sejarah berbasis Candi Merak bukan hanya sebatas inovasi metode pengajaran, melainkan juga strategi untuk memperkuat nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Artikel ini akan membahas bagaimana Candi Merak dapat dimanfaatkan dalam digitalisasi pembelajaran sejarah serta relevansinya dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan pada peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menitikberatkan pada penelusuran, penelaahan, dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Zed, 2014). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan mengkaji gagasan, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan landasan dalam membahas pemanfaatan Candi Merak Klaten dalam digitalisasi pembelajaran sejarah.

Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi laporan arkeologis dan dokumentasi resmi mengenai Candi Merak yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah serta publikasi ilmiah

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

yang mendeskripsikan kondisi fisik maupun historis candi. Adapun sumber sekunder mencakup buku akademik tentang sejarah Indonesia kuno, pendidikan sejarah, serta nasionalisme dan patriotisme; artikel jurnal nasional maupun internasional yang membahas digitalisasi pembelajaran dan pemanfaatan situs budaya sebagai media pendidikan; serta dokumen kebijakan maupun publikasi lembaga internasional seperti UNESCO terkait pelestarian dan digitalisasi warisan budaya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi literatur yang relevan dengan fokus penelitian, mengklasifikasikan isi literatur berdasarkan tema pokok seperti digitalisasi pembelajaran, nilai kebangsaan, dan potensi situs Candi Merak, kemudian menafsirkan keterkaitan antar konsep. Hasil penafsiran tersebut disintesis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai peran Candi Merak dalam digitalisasi pembelajaran sejarah serta kontribusinya terhadap pembentukan nasionalisme dan patriotisme di kalangan peserta didik.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menghadirkan kajian yang mendalam, sistematis, dan argumentatif mengenai pemanfaatan situs sejarah lokal dalam pembelajaran berbasis digital, sekaligus memperkaya wacana akademik tentang penguatan kesadaran kebangsaan di era teknologi.

C. PEMBAHASAN

a. Candi Merak Klaten sebagai Sumber Autentik Pembelajaran Sejarah

Candi Merak Klaten, meski kurang dikenal dibandingkan Prambanan atau Borobudur, adalah situs arkeologis bercorak Hindu yang penuh dengan nilai historis dan pedagogis. Sebagai representasi warisan peradaban Jawa Kuno—khususnya era Mataram Kuno abad IX–X M—Candi Merak menampilkan struktur arsitektural yang khas, seperti tangga arah timur, relung yang dulunya memuat arca, serta simbol lingga-yoni yang menggambarkan konsep kosmologi dan kesuburan masyarakat Hindu masa lalu.

1. Nilai Historis dan Kultural yang Autentik

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

Candi Merak menegaskan kesinambungan tradisi Hindu-Buddha setelah era kerajaan besar. Struktur dan ornamen di lokasi ini menjadi titik rujukan otentik untuk memahami kehidupan religius, nilai filosofis, serta estetika masyarakat Jawa Kuno. Keberadaan situs ini sebagai sumber primer dalam pendidikan sejarah lokal menawarkan ruang bagi generasi muda memahami identitas nasional dari perspektif lokal—bukan hanya narasi besar kerajaan pusat.

2. Potensi Digitalisasi dalam Konteks Pendidikan

Efektivitas teknologi VR dalam memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah candi. Virtual reality tidak hanya mendukung visual eksplorasi relief candi, tetapi juga mempermudah interaksi edukatif guru dan peserta didik (A. E. Putri, 2024). Dengan demikian, digitalisasi ke dalam bentuk *VR*, *AR*, atau *tur virtual* memungkinkan Candi Merak dipelajari dengan cara yang lebih imersif dan kontekstual. Teknologi ini memudahkan akses, merangsang minat, dan memperkuat pemahaman sejarah di kalangan peserta didik yang merupakan *digital natives*.

3. Efek Pendidikan terhadap Nasionalisme dan Patriotisme.

Menggunakan Candi Merak sebagai media pembelajaran—dalam bentuk digital—dapat meningkatkan kesadaran sejarah lokal sekaligus memperkuat rasa kebanggaan nasional. Peserta didik tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga merasakan keterkaitan emosional dengan warisan budaya dekat tempat tinggal mereka. Keterhubungan semacam ini adalah penggerak penting dalam membangun nasionalisme dan patriotisme (Saleh, 2021).

b. Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Pemanfaatan Candi Merak.

Pembelajaran sejarah tidak sebatas menyampaikan fakta masa lampau, melainkan juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kebangsaan melalui sambungan emosional terhadap warisan budaya. Candi Merak, sebagai salah satu situs lokal yang autentik, berperan penting dalam membumikan narasi sejarah—menjadikannya relevan dan dekat dengan identitas peserta didik.

1. Membangun Nasionalisme melalui Warisan Lokal

Penelitian tentang penggunaan warisan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sejarah lokal dapat memperkuat identitas nasional serta

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

pengintegrasian elemen budaya lokal dalam kurikulum pendidikan mampu memperkuat wawasan kebangsaan dan menyuburkan semangat patriotik di kalangan generasi muda (A. M. Putri et al., 2025).

2. Pendidikan Sejarah sebagai Mekanisme Memupuk Nasionalisme

Pendekatan yang kontekstual dan kritis, topik seperti Candi Merak bisa dimanfaatkan untuk menggugah kesadaran akan kekayaan sejarah dan akar budaya bangsa serta pendidikan sejarah kritis merupakan sarana efektif untuk menumbuhkan minat terhadap nasionalisme di tengah tantangan globalisasi dan era digital (Siregar & Marpaung, 2020).

3. Warga Digital dan Pembentukan Karakter Patriotik

Generasi muda saat ini hidup sebagai warga digital (*digital natives*), yakni kelompok yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi dan media digital. Pola pikir mereka sangat dipengaruhi oleh kecepatan akses informasi, interaktivitas, dan visualisasi. Hal ini menjadikan mereka terbiasa mencari pengetahuan secara cepat, tetapi sering kali kurang mendalam. Tantangan besar yang muncul adalah kecenderungan meniru budaya global tanpa filter kritis, sehingga nilai-nilai kebangsaan berisiko tergerus oleh arus informasi lintas batas. Dalam konteks pendidikan sejarah, keberadaan warga digital perlu diarahkan tidak hanya sebagai pengguna teknologi, melainkan juga sebagai *digital citizens* yang memiliki tanggung jawab sosial, kesadaran etis, serta identitas kebangsaan. Sejalan dengan gagasan warga digital seharusnya mampu mengembangkan tiga bentuk literasi utama: literasi digital untuk memilih informasi sejarah yang valid, literasi budaya untuk memahami warisan lokal seperti situs Candi Merak, serta literasi kewargaan untuk menumbuhkan kepedulian dalam melestarikan peninggalan sejarah.

Candi Merak Klaten, sebagai salah satu peninggalan arsitektur Hindu Mataram Kuno, dapat menjadi sumber autentik yang efektif dalam menumbuhkan karakter patriotik generasi muda. Proses internalisasi nilai-nilai patriotisme dapat berlangsung melalui tiga ranah: kognitif, dengan memahami konteks sejarah dan makna arsitektur candi; afektif, dengan menumbuhkan kebanggaan dan emosi positif melalui narasi digital, dokumenter, atau virtual reality yang menampilkan kejayaan leluhur; serta konatif, dengan mendorong tindakan nyata seperti membuat konten kreatif atau kampanye digital pelestarian candi di media sosial. Pendidikan sejarah berbasis

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

digital mampu memperkuat partisipasi warga digital dalam menjaga identitas nasional. Hal ini relevan jika diterapkan pada pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Candi Merak. Implementasi dapat berupa tur virtual 3D, pemanfaatan aplikasi augmented reality untuk membaca relief, hingga kegiatan digital storytelling seperti vlog, podcast, atau unggahan media sosial bertema “Merawat Warisan, Memperkuat Patriotisme.” Strategi ini sejalan dengan pandangan UNESCO bahwa digitalisasi warisan budaya tidak hanya menjaga kelestarian, tetapi juga memperkuat identitas kebangsaan di tengah globalisasi (Nuryadi et al., 2023).

D. KESIMPULAN

Pemanfaatan Candi Merak Klaten dalam konteks digitalisasi pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa situs budaya lokal dapat berperan strategis dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme. Sebagai warga digital, generasi saat ini terbiasa hidup dengan teknologi dan informasi yang serba cepat. Namun, tanpa penyaringan nilai, mereka berisiko kehilangan keterikatan dengan akar budaya dan sejarah bangsa.

Integrasi Candi Merak sebagai sumber autentik pembelajaran dalam format digital—seperti tur virtual, augmented reality, dan digital storytelling—memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami dimensi historis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran sejarah tidak lagi sebatas hafalan, melainkan menjadi pengalaman bermakna yang menggabungkan literasi digital, literasi budaya, dan literasi kewargaan.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa digitalisasi warisan budaya tidak hanya menjaga kelestarian situs, tetapi juga memperkuat identitas nasional di tengah derasnya globalisasi. Dengan demikian, pembelajaran sejarah berbasis digital melalui Candi Merak Klaten mampu memperkuat kesadaran sejarah, rasa bangga terhadap warisan budaya, serta tanggung jawab moral generasi muda untuk menjaga keutuhan bangsa.

Oleh karena itu, pendidikan sejarah di era digital sebaiknya diarahkan pada strategi pembelajaran yang menghubungkan situs-situs budaya lokal dengan media digital. Pendekatan ini

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme
dan Patriotisme
1 September 2025

tidak hanya relevan untuk menjawab kebutuhan generasi digital, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membentuk warga negara yang berkarakter patriotik, berjiwa nasionalis, dan berkomitmen menjaga jati diri bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Miskawi, Arrasuly, M. Y., & Djono. (2024). INTEGRATION OF LOCAL AND NATIONAL HISTORY AS A HOLISTIC APPROACH IN HISTORY LEARNING IN HIGH SCHOOL. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 2786–2793. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Nuryadi, M. H., Widiatmaka, P., & Yanto, B. E. (2023). Developing Nationalism Character among the Digital Native Generation through Formal Education in Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 1(3), 78–83. <https://doi.org/10.47750/pegegog.1>
- Putri, A. E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 533–540. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30523>
- Putri, A. M., Kumalasari, D., & Aditia, D. (2025). Leveraging Local Historical Heritage to Strengthen Students ' National Insight and Nationalism. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3139–3146. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6599>
- Saleh, M. (2021). Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3579–3585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1306>
- Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2437>

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme
dan Patriotisme
1 September 2025

Soekmono. (2017). *Candi : fungsi dan pengertiannya*. Ombak.

Sumardin, O., & Khaeruddin. (2025). Pendidikan Sejarah di Era 4.0 Tantangan dan Peluang :
Studi Literatur. *Sultra*, 5(1), 85–91.

Sumintho. (2023). PEMBELAJARAN SEJARAH DI ERA DIGITAL: ANTARA
TANTANGAN DAN PELUANG. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 1–10.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Obor.